

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, masyarakat cenderung lebih memilih makanan instan tanpa mengkhawatirkan baik atau buruknya bagi kesehatan. Akibatnya, mereka menjadi tidak produktif, mengabaikan aktivitas fisik, dan menikmati makan makanan cepat saji yang sebagian besar tinggi sodium. Selain itu, gaya modern seringkali membuat orang tertekan karena dapat menyebabkan stres, kebiasaan merokok, overdosis alkohol dan kafein. Kebiasaan ini menyebabkan/memicu berbagai penyakit, termasuk tekanan darah tinggi (Widyaastuti, 2022).

Hipertensi ialah salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling banyak ditemukan pada masyarakat dan umumnya kebanyakan masyarakat tidak merasakan gejala dan keluhan, sehingga disebut sebagai pembunuh diam-diam. Faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu umur, keturunan, dan lingkungan yang memiliki dampak pada keselamatan jiwa yang mengakibatkan meningkatnya angka populasi penyakit dan angka kematian akibat hipertensi (Ainun et al., 2021).

Hipertensi diartikan sebagai peningkatan tekanan darah diastolik dan sistolik yang tidak normal, dan data WHO menunjukkan bahwa tekanan darah normal berkisar antara 120-140 mmHg sistolik dan 80-90 mmHg diastolik. . Hipertensi darurat didiagnosis ketika tekanan darah melebihi 180/120 mmHg (Ainun et al., 2021).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sangat penting dengan prevalensi yang tinggi dan terkait dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, yang berdampak besar di Indonesia dan di seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia akan menderita hipertensi pada tahun 2020. Ini berarti 1 dari 3 orang di seluruh dunia didiagnosis menderita tekanan darah tinggi, dan hanya 36,8% dari mereka yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di seluruh dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan 1,5 miliar orang akan mengalami tekanan darah tinggi pada tahun 2025. Diperkirakan 9,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya (Patria, 2019).

Data riskdas tahun 2018 tentang prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran penduduk berusia 18 tahun ke atas sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). . Perkiraan jumlah penderita hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620, dan angka kematian Indonesia akibat hipertensi adalah 427.218.

Hipertensi terjadi pada orang berusia 31 hingga 44 (31,6%), 45 hingga 54 (45,3%), dan 55 hingga 64 (55,2%). Dari 34,1% prevalensi hipertensi diketahui bahwa 8,8% didiagnosis hipertensi, 13,3% yang didiagnosis hipertensi tidak minum obat, dan 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa mereka mengidapnya dan karena itu tidak mencari pengobatan.

Hipertensi dapat diobati dengan obat-obatan dan nonfarmakologi. Farmakoterapi adalah pengobatan dengan obat-obatan seperti antihipertensi. Sedangkan pengobatan non farmakologis yaitu terapi komplementer yang meliputi pijat antara lain akupunktur, bekam, tumbuhan tradisional, akupresur dan pijat refleksi kaki (Hanifah, 2023).

Pijatan atau massage menggunakan berbagai jenis tekanan dan gerakan untuk membuat otot dan jaringan lunak lainnya. Mengendurkan jaringan lunak tubuh memungkinkan lebih banyak darah dan oksigen mencapai area yang terkena, mengurangi rasa sakit. Pijat (massage) adalah teknik integrasi sensorik yang memengaruhi aktivitas sistem saraf otonom. Ketika seseorang merasakan sentuhan sebagai rangsangan yang menenangkan, respons ringan dimulai (Patria, 2019).

Di antara banyak manfaat pijat kaki adalah meningkatkan sirkulasi darah dan getah bening. Pijat kaki memiliki efek meningkatkan metabolisme tubuh. Pijat kaki mempengaruhi kontraksi dinding kapiler, menyebabkan vasodilatasi dan pelebaran kapiler dan pembuluh getah bening. Ini meningkatkan aliran oksigen dalam darah, memfasilitasi pembuangan produk sisa metabolisme, dan memicu pelepasan endorfin yang memberikan perasaan menyenangkan (Patria, 2019).

Sementara itu, penggunaan pengobatan alternatif menggunakan pijat refleksi kaki semakin populer. Data menunjukkan bahwa meskipun Amerika Serikat memiliki proporsi pasien yang lebih tinggi yang menggunakan terapi ini, Eropa menggunakan berbagai jenis terapi, mulai dari 23% di Denmark hingga 49% di Prancis, dan Taiwan memiliki 90% pasien. Sekitar 48,5%

orang di Australia menggunakan pijat refleksi kaki. Di Indonesia pijat refleksi kaki mulai berkembang sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada (Harveli, 2014). Hal ini juga didukung oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2. 1109 Tahun 2007 menyatakan bahwa obat komplementer adalah pengobatan yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilakukan secara aman dan efektif oleh tenaga kesehatan. Salah satu terapi komplementer tersebut adalah pijat refleksi (Wahyudin, 2021).

Berdasarkan data Studi pendahuluan yang di dapatkan di RSUD AJI MUHAMMAD PARIKESIT Tenggarong, data 3 bulan terakhir pasien penderita hipertensi yang diberkunjung/dirawat di RSUD Sebanyak 134 pasien di bulan maret, sebanyak 69 pasien di bulan April dan sebanyak 96 pasien di bulan Mei

Berdasarkan dari data dan uraian diatas terkait penerapan *foot massage* dengan kombinasi *essential oil* yang dimana terapi tersebut memiliki banyak manfaat untuk menurunkan hipertensi . Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Praktik Klinik Keperawatan Dengan Intervensi *foot massage* dengan kombinasi *essential oil* untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah “Bagaimana Analisis Praktik Klinik

Keperawatan Dengan Intervensi foot massage dengan kombinasi essential oil untuk menurunkan dan menstabilkan tekanan darah Pada Pasien hipertensi di ruang instalasi gawat darurat RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada pasien hipertensi dengan intervensi Foot Massage Di Ruang IGD RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan keperawatan dengan diagnosa medis Hipertensi di IGD RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong.
- b. Menganalisis intervensi terapi inovasi Foot Massage dengan kombinasi essential oil terhadap penstabilan dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di RSUD Aji Muhammad Parikesit Tenggarong

D. Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan mengenai terapi komplementer inovasi foot massage yang mampu diaplikasikan secara mandiri oleh pasien dan keluarga.

b. Bagi Perawat

Sebagai masukan ditujukan kepada para perawat untuk melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pemberian terapi inovasi foot massage untuk menurunkan tekanan darah.

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran saat perkuliahan dan mengembangkan kemampuan diri dalam melakukan intervensi serta implementasi keperawatan.

b. Bagi Rumah Sakit

Memberikan metode baru pada bidang keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait pengembangan kompetensi perawat.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan pengetahuan dasar bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi disertai intervensi mandiri keperawatan berdasarkan hasil riset terkini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau acuan bagi penulis untuk mengembangkan penulisan ini lebih lanjut mengenai intervensi manajemen non farmakologi terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi